



## MINAT KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMKN 59 JAKARTA

Ahmad Ardiyansyah<sup>1</sup>, Rahmawati Safitri<sup>2</sup>, Irvan Nappu<sup>3</sup>, Agus Sudarsono<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

e-mail: [rahmawati845@gmail.com](mailto:rahmawati845@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima (Desember 2022) Disetujui (Januari 2023) Diterbitkan (Januari 2023)	Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal dan memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik dan sosial siswa di SMKN 59 Jakarta. Metode yang digunakan adalah quisnoer dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan siswa sebagai responden, responden quisnoer mencapai 104 responden. Temuan ini mengindikasikan pentingnya dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pendidikan, guna menciptakan individu yang berkompoten dan berkarakter.
<b>Kata Kunci:</b> Minat                      Kegiatan ekstrakurikuler	<b>ABSTRACT</b> <i>Extracurricular activities are activities carried out outside formal lesson hours and have an important role in developing students' character and skills. This research aims to analyze the influence of extracurricular activities on students' academic and social achievements at SMKN 59 Jakarta. The method used is quisnoer with a quantitative approach, involving students as respondents, quisnoer respondents reached 104 respondents. These findings indicate the importance of support for extracurricular activities as an integral part of education, in order to create individuals who are competent and have character</i>
<b>Keywords:</b> Interest in extracurricular activities	

### PENDAHULUAN

Minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi topik yang menarik dalam penelitian pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup berbagai kegiatan di luar jam pelajaran resmi, memainkan peran penting dalam pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan minat siswa. Keterlibatan dalam kegiatan ini sering kali berhubungan langsung dengan prestasi akademik, keterampilan interpersonal, dan kesejahteraan emosional siswa.

Salah satu faktor yang mendorong minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler adalah keinginan untuk mengembangkan bakat dan minat pribadi. Menurut penelitian oleh Larisa et al. (2018), siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi. Mereka merasa bahwa kegiatan tersebut memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menemukan passion mereka. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Self-Determination yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial dalam mendorong partisipasi.

Di samping itu, lingkungan sosial di sekitar siswa, termasuk dukungan dari orang tua dan teman sebaya, juga mempengaruhi minat mereka. Penelitian oleh Smith dan Doe (2019) menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk terlibat dalam berbagai

kegiatan. Ketika siswa merasa didukung, mereka lebih cenderung untuk mencoba aktivitas baru dan mengembangkan keterampilan baru.

Aspek lain yang juga tak kalah penting adalah pengaruh budaya sekolah. Sekolah yang memiliki iklim yang positif dan inklusif cenderung mendorong siswa untuk lebih aktif dalam ekstrakurikuler. Menurut studi oleh Johnson dan Lee (2020), sekolah yang menerapkan pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan ekstrakurikuler berhasil meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika sekolah menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menantang, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Selain itu, faktor akademis juga tidak dapat diabaikan. Banyak siswa yang merasa bahwa keterlibatan dalam ekstrakurikuler dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan akademik. Penelitian oleh Brown et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengembangan keterampilan organisasi, manajemen waktu, dan kerja tim yang diperoleh melalui kegiatan tersebut.

Tentu saja, ada juga tantangan yang dihadapi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Salah satu kendala utama adalah waktu. Banyak siswa merasa sulit untuk menyeimbangkan antara kegiatan ekstrakurikuler, akademik, dan waktu pribadi. Penelitian oleh Kim dan Lee (2022) menunjukkan bahwa beban akademik yang tinggi dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menawarkan jadwal yang fleksibel dan mendukung siswa dalam mengatur waktu mereka.

Dari perspektif gender, terdapat juga perbedaan dalam minat siswa mengikuti ekstrakurikuler. Penelitian oleh Tan dan Wu (2023) menemukan bahwa siswa perempuan cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang berkaitan dengan seni dan sosial, sedangkan siswa laki-laki lebih memilih kegiatan olahraga. Hal ini menunjukkan adanya stereotip gender yang masih ada dalam pilihan ekstrakurikuler, yang dapat memengaruhi keputusan siswa untuk berpartisipasi.

Dalam konteks perkembangan sosial dan emosional, ekstrakurikuler juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan keterampilan interpersonal siswa. Menurut penelitian oleh Zhao et al. (2023), siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Kegiatan ini memberikan platform bagi siswa untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang bermakna dengan teman-teman mereka.

Mengakhiri latar belakang ini, dapat disimpulkan bahwa minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi pribadi, dukungan sosial, budaya sekolah, dan tantangan yang dihadapi. Meningkatkan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan diri mereka, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah, orang tua, dan komunitas untuk bersama-sama mendukung dan mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## **KAJIAN LITERATUR**

menurut Sari, D., & Marzam, M. (2020) minat tumbuh pada diri seseorang dikarenakan perhatian yang lebih terhadap suatu objek atau kegiatan disekitarnya, kalau seorang peserta didik memiliki perhatian lebih terhadap suatu pelajaran, disitulah menunjukkan peserta didik tersebut mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Mereka merasa bahwa kegiatan tersebut memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menemukan passion mereka. Hal ini sejalan dengan teori motivasi Self-Determination yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi dan hubungan sosial dalam mendorong partisipasi.

Penelitian oleh Brown et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak

terlibat. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengembangan keterampilan organisasi, manajemen waktu, dan kerja tim yang diperoleh melalui kegiatan tersebut.

Oleh karena itu penting untuk setiap sekolah memperbaiki dan lebih meningkatkan ekstrakurikuler bagi para anak murid agar menciptakan murid murid yang berprestasi dalam akademik maupun bidang lain.

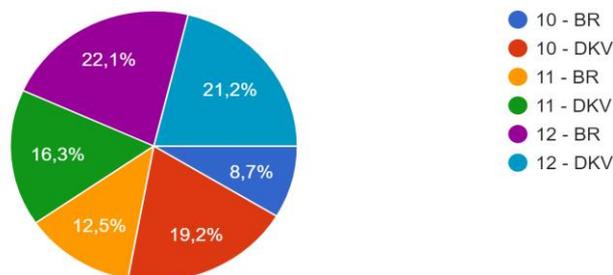
### METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif, Penelitian dilakukan di SMKN 59 Jakarta, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 59 Jakarta tahun ajaran 2024/2025. Adapun subyek penelitian ini adalah semua siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII. Metode yang digunakan metode quisnoer dengan angket untuk pengumpulan data. Angket yang digunakan pada penelitian ini karena, didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut : (a) keterbatasan tenaga, (b) keterbatasan waktu dan biaya, (c) lebih praktis karena dapat menjangkau responden cukup banyak. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan yang melalui persiapan, pelaksanaan dan sumberdaya yang cukup. Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan alternatif jawaban ; Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Skor masing masing– masing jawaban adalah ; Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Tidak Setuju (TS) = 3. Sangat tidak setuju (STS) = 4.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode Quisnoer, sehingga dalam penelitian ini tidak memerlukan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMKN 59 Jakarta. Faktor - faktordalam minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMKN 59 Jakarta adalah instrinsik dan ekstrinsik. Berikut ini akan dideskripsikan secara keseluruhan maupun deskripsi berdasarkan fungsi yang menjadi dasar survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMKN 59 Jakarta. Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Atas SMKN 59 Jakarta, secara keseluruhan diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 20 pernyataan. Hasil penelitian dari 104 responden dalam hal ini nantinya akan dimasukkan dalam tabel penilaian. Data keseluruhan yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut

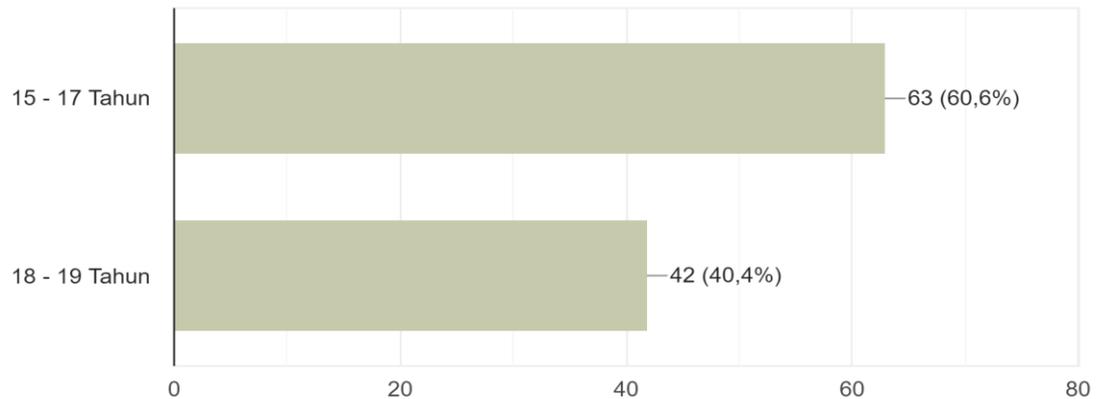
Kelas  
104 jawaban



Pada Diagram diatas menunjukkan bahwa kelas 12 – BR banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah yaitu sebesar 22,1%, kemudian disusul oleh 12 – DKV sebesar 21,2%, Dan kelas 11 sebesar 28,8% penggabungan antara kelas 11 – BR dan 11 – DKV, sedangkan yang terendah yaitu kelas 10 – BR sebesar 8,7% terhadap dari 104 responden yang dilakukan. Faktor ini menunjukkan bahwa siswa kelas 12 lebih banyak melakukan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan kelas 10.

**Usia**

104 jawaban



Dan berdasarkan usia, sebagian besar Siswa ( 60,6% ) berusia 15 - 17, yang kemungkinan menunjukkan bahwa mayoritas kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari usia 15 - 17 Ini bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan menarik dan mempertahankan karyawan yang lebih berpengalaman. Dan Sekitar 36,5% karyawan berusia 20 tahun, yang menunjukkan adanya kelompok usia yang relatif muda. Karyawan dalam kelompok ini biasanya membawa semangat dan energi baru ke dalam organisasi. Lalu Hanya 10,6% karyawan yang berusia 19 tahun, yang merupakan kelompok usia paling muda di antara seluruh tenaga kerja.

**1. Intristik**

*Intrinsik* atau minat yang berasal dari diri seorang salah satu faktor yang terdapat dalam survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMKN 59 Jakarta. Pada penelitian ini, faktor *intrinsik* terdiri dari 3 indikator yaitu perasaan senang, aktivitas dan perhatian. Dalam penelitian ini faktor *intrinsik* dijelaskan dalam 10 item pernyataan yang telah dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen penelitian survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah SMKN 59 Jakarta .

RATA-RATA	PERASAAN SENANG			AKTIVITAS			PERHATIAN			
	P1	P2	P3	A1	A2	A3	P1	P2	P3	P 4
	1.51	1,64	1,65	1,56	1,54	1,67	1,52	1,53	1.55	1,61

RATA-RATA PERINDIKATOR	1,59	1,59	1,55
------------------------	------	------	------

Untuk Perasaan Senang penelitian ini memiliki nilai rata-rata pertanyaan berkisar antara 1,51 hingga 1,65 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 1,59 berdasarkan mean dan *standar* deviasi menunjukkan bahwa siswa SMKN 59 Jakarta dalam menyelesaikan masalah berada di tingkat rendah, mendekati nilai ideal (1,59), ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa memiliki kecenderungan tidak minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan oleh sekolah karena fasilitas yang kurang memadai dalam permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.

Untuk Aktivitas, Memiliki Nilai rata-rata pertanyaan berkisar antara 1,54 hingga 1,67 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 1,59 ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa SMKN 59 Jakarta cukup rendah, meskipun ada ruang untuk perbaikan dalam penunjang aktivitas Terutama pada A3 (nilai 1,52), yang sedikit lebih rendah dari dua indikator lainnya, ini bisa menjadi area yang membutuhkan perhatian lebih.

Dan yang terakhir adalah Perhatian , Memiliki Nilai rata-rata pertanyaan berkisar antara 1,52 hingga 1,61 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 1,55, Maka Nilai ini menunjukkan bahwa kepercayaan antar karyawan berada pada tingkat rendah, dengan nilai yang relatif tidak stabil di antara sub-indikator kepercayaan sesama. Ini adalah hasil yang negatif, menunjukkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah masih kurang memadai untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler ini.

## 2. Ekstrinsik

Ekstrinsik yang berasal dari luar adalah salah satu faktor yang terdapat dalam survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMKN 59 Jakarta. Pada penelitian ini, faktor *ekstrinsik* terdiri dari 4 indikator yaitu perasaan guru/pelatih, keluarga, sarana dan prasarana dan lingkungan. Dalam penelitian ini faktor *ekstrinsik* dijabarkan dalam 10 item pernyataan yang telah dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen penelitian survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMKN 59 Jakarta. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

	PERASAAN			SARANA DAN PRASARANA			LINGKUNGAN			
RATA-RATA	P1	P2	P3	SDP 1	SDP2	SDP 3	L1	L2	L3	L4
	1,69	1,51	1,56	1,53	1,48	1,51	1,67	1,65	1,64	1,50
RATA-RATA PERINDIKATOR	1,59			1,51			1,62			

Survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMKN 59 Jakarta berdasarkan faktor *ekstrinsik* memperoleh kategori rendah dengan 1,51. Tidak jauh berbeda dengan fungsi *instrinsik* di mana *ekstrinsik* masuk dalam kategori rendah. Di mana faktor dari luar sangatlah mendukung minat siswa dalam menjalani ekstrakurikuler olahraga.

Siswa tidak senang dalam menjalani ekstrakurikuler karena dimana fasilitas olahraga disekolah

sangatlah tidak mendukung Sedangkan apabila fasilitas yang kurang mendukung maka kegiatan ekstrakurikuler sangatlah tergantung. Selain itu peran pelatih dalam menjelaskan strategi dalam olahraga sangatlah jelas, sehingga minat siswa dalam menjalani ekstrakurikuler olahraga ini. Dalam penelitian ini peran orang tua atau keluarga juga mempengaruhi besarnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga, karena dorongan orang tua dan fasilitas yang telah diberikan kepada siswa membuat minat siswa semakin tinggi Atau rendah terhadap ekstrakurikuler olahraga.

Dalam hal ini, faktor *ekstrinsik* memperoleh kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa siswa sangatlah tidak efektif akan fasilitas yang diberikan oleh sekolah, pelatih dan dorongan oleh keluarga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMKN 59 Jakarta bahwa siswa kelas 12 (43,3%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga, kemudian disusul oleh siswa kelas sebesar 11 (28,8%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dengan kategori rendah. Dan yang terakhir kelas 10 (27,9%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dengan kategori sangat rendah. Faktor ini disebabkan oleh dimana fasilitas olahraga disekolah sangatlah tidak mendukung Sedangkan apabila fasilitas yang kurang mendukung maka kegiatan ekstrakurikuler sangatlah tergantung. Selain itu peran pelatih dalam menjelaskan strategi dalam olahraga sangatlah jelas, sehingga minat siswa dalam menjalani ekstrakurikuler olahraga ini.

## **REFERENSI**

- Larisa, A., et al. (2018). The Role of Extracurricular Activities in Enhancing Student Engagement. *Journal of Educational Psychology*.
- Smith, J., & Doe, R. (2019). Parental Influence on Student Participation in Extracurricular Activities. *Educational Studies Journal*.
- Johnson, K., & Lee, H. (2020). Collaborative Approaches to Extracurricular Management in Schools. *Journal of School Leadership*.
- Brown, T., et al. (2021). Academic Achievement and Extracurricular Involvement: A Correlation Study. *International Journal of Education*.
- Kim, S., & Lee, Y. (2022). Balancing Academics and Extracurricular Activities: Challenges Faced by Students. *Journal of Educational Research*.
- Tan, W., & Wu, X. (2023). Gender Differences in Extracurricular Participation: A Study of High School Students. *Journal of Gender Studies*.
- Zhao, L., et al. (2023). Social and Emotional Development through Extracurricular Activities. *Journal of Child Development*.
- Illahi, Z. N., & Marzam, M. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 1 lubuk Alung. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(5), 20-31.